

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII-2
DALAM BERNYANYI MELALUI METODE *DRILL*
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
DI SMP NEGERI 18 PADANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**FADHILLA TIRRAHMAH
NIM/TM : 12475/2009**

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas VIII-2 dalam Bernyanyi Melalui Metode
Drill dengan Menggunakan Media Audio Visual
di SMP Negeri 18 Padang

Nama : Fadhilla Tirrahmah

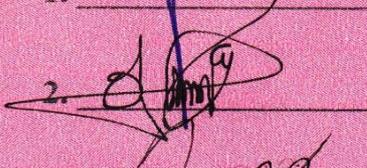
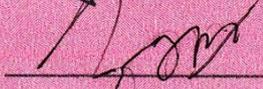
NIM/BP : 12475/2009

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Juli 2013

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ardipal, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	5. 

ABSTRAK

Fadhilla Tirrahmah. 12475. Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas VIII-2 dalam Bernyanyi Melalui Metode *Drill* dengan Menggunakan Media Audio Visual di SMP Negeri 18 Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan yang penulis hadapi di sekolah bahwa hasil tes kemampuan siswa dalam membaca notasi balok pada pembelajaran menyanyikan lagu nusantara di kelas VIII-2 masih belum mencapai KKM (75). Salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan media audio visual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa di kelas VIII-2 dalam menyanyikan lagu nusantara di SMP Negeri 18 Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melaksanakan tindakan II siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 18 Padang tahun pelajaran 2012-2013. Kemampuan bernyanyi dengan membaca notasi balok dianggap perlu karena materi ini diperlukan untuk materi musik selanjutnya. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menguji pembelajaran notasi balok dengan menggunakan media audio visual. Kemudian siswa mengaplikasikan notasi balok dalam kegiatan menyanyikan lagu nusantara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan membaca notasi balok siswa kelas VIII-2 dengan menggunakan media audio visual menuai keberhasilan. Peningkatan ini dapat dilihat dari rata-rata kelas pada tahap pra-siklus sebesar 68,375 telah meningkat pada siklus I menjadi 75,375. Selanjutnya rata-rata kelas semakin meningkat pada siklus II menjadi 82,25. Maka dari itu, media audio visual merupakan media yang tepat digunakan sebagai alat bantu siswa dalam bernyanyi dengan membaca notasi balok. Kemampuan siswa dalam membaca notasi balok merupakan dasar pembelajaran musik untuk materi selanjutnya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas VIII-2 dalam Bernyanyi Melalui Metode *Drill* dengan Menggunakan Media Audio Visual di SMP Negeri 18 Padang” ini.

Dalam proses penyusunan tulisan ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ardipal, M. Pd selaku pembimbing I yang dengan sabar memotivasi dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tulisan ini.
2. Bapak Syeilendra, S. Kar., M. Hum sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan bimbingan serta meluangkan waktu untuk penulis hingga akhir penulisan skripsi ini.
3. Bapak Syeilendra, S. Kar., M. Hum selaku ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Erfan Lubis, S. Pd., M. Pd, Bapak Drs. Tulus Handra Kadir, dan Bapak M. Pd, Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd selaku Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Syahrel, M. Pd selaku Penasehat Akademik yang selalu mengarahkan penulis selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan karyawan/karyawati Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu selama ini.
7. Bapak Reflijon, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 18 Padang yang telah menerima mahasiswa Universitas Negeri Padang sebagai guru praktek lapangan mata pelajaran seni budaya.
8. Ibu Zainimar sebagai guru pamong dan guru kesenian yang mengajar di SMP Negeri 18 Padang yang telah membimbing dan memberikan pengalaman mengajar kepada penulis dalam materi pelajaran seni budaya.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua, adik, dan seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dengan tulus dan memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh sahabat seangkatan dan seperjuangan TM 2009 yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap agar semua dukungan yang telah diberikan dalam bentuk apapun akan menjadi berkah dan pahala bagi yang telah memberinya dengan ikhlas dan tulus. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan karya tulis ini akan sangat penulis nantikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, 17 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II. KERANGKA TEORETIS	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Teori Pembelajaran.....	10
2. Media Pembelajaran	15
3. Media Audio-visual dalam Teknologi Berbasis Komputer	17
4. Pembelajaran Seni Musik	21
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	26
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Objek Penelitian	28

C. Prosedur Penelitian.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum SMP Negeri 18 Padang.....	36
B. Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 18 Padang	44
1. Pelaksanaan pembelajaran	44
2. Hasil tes pembelajaran.....	55
3. Evaluasi.....	57
C. Hasil Penelitian Tindakan	58
1. Siklus I.....	59
a. Perencanaan	60
b. Pelaksanaan	66
c. Pengamatan	75
d. Refleksi	82
2. Siklus II.....	84
a. Perencanaan	84
b. Pelaksanaan	90
c. Pengamatan	96
d. Refleksi	99
D. Pembahasan	100
1. Pelaksanaan pembelajaran notasi balok.....	100
2. Peningkatan hasil belajar siswa.....	101
3. Faktor-faktor penyebab peningkatan kemampuan siswa.....	104
BAB V. PENUTUP.....	105
A. Simpulan.....	105
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

Bagan 1. Kerangka Konseptual	26
Bagan 2. Alir Siklus I dan Siklus II	32
Bagan 3. Struktur Organisasi Tata Kerja SMP Negeri 18 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013	43
Grafik 1. Peningkatan Rata-Rata Kelas VIII-2 dalam Membaca Notasi Balok	102
Grafik 2. Persentase Ketuntasan Siswa Tahap Pra-Siklus	103
Grafik 3. Persentase Ketuntasan Siswa Tahap Siklus I	103
Grafik 4. Persentase Ketuntasan Siswa Tahap Siklus II	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Format Penilaian Praktek Membaca Notasi Balok pada Lagu Model	34
Tabel 2. Daftar Nama Jumlah Siswa SMP Negeri 18 Padang	42
Tabel 3. Daftar Bentuk, Nama dan Nilai Not Balok.....	53
Tabel 4. Daftar Bentuk dan Tanda Diam	54
Tabel 5. Daftar Hasil Tes Kemampuan Membaca Notasi Balok Pra-Siklus ...	56
Tabel 6. Daftar Hasil Tes Kemampuan Membaca Notasi Balok Siklus I.....	81
Tabel 7. Daftar Hasil Tes Kemampuan Membaca Notasi Balok Siklus II	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. SMP Negeri 18 Padang.....	36
Gambar 2. Ruangan belajar SMP Negeri 18 Padang.....	38
Gambar 3. Perpustakaan SMP Negeri 18 Padang	39
Gambar 4. Ruangan Kepala Sekolah SMP Negeri 18 Padang	39
Gambar 5. Ruangan majelis guru SMP Negeri 18 Padang	40
Gambar 6. Labor komputer SMP Negeri 18 Padang	40
Gambar 7. Mushalla SMP Negeri 18 Padang.....	41
Gambar 8. Suasana kelas saat pembelajaran notasi balok tahap pra-siklus.....	51
Gambar 9. Garis paranada.....	51
Gambar 10. Birama.....	52
Gambar 11. Letak dan nama nada	52
Gambar 12. Bagian-bagian not (seperenam-belas).....	52
Gambar 13. Gabungan dari dua not seperdelapan.....	53
Gambar 14. Gabungan dari empat not seperenam-belas.....	53
Gambar 15. Letak nada G pada garis paranada	54
Gambar 16. Letak nada F pada garis paranada.....	54
Gambar 17. Guru menampilkan notasi dengan media audio-visual	68
Gambar 18. Contoh notasi yang ditampilkan oleh program Sibelius 7	72
Gambar 19. Suasana keaktifan siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.....	73
Gambar 20. Kesimpulan pembelajaran mengenai perbandingan nilai not berdasarkan bentuknya.....	73
Gambar 21. Contoh notasi lagu burung kakak tua yang ditampilkan oleh program <i>Sibelius 7</i>	91
Gambar 22. Tes kemampuan masing-masing siswa.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan, teknologi, sains dan budaya semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan zaman tersebut kian pesat ditandai dengan adanya perkembangan segala aspek kehidupan yang meliputi ideologi, politik, sosial, ekonomi, pendidikan, kebudayaan, teknologi, komunikasi dan informasi.

Dunia semakin tanpa jarak, hal ini terlihat dengan teknologi dan informasi yang cepat. Situasi ini memudahkan komunikasi antar manusia satu dengan manusia lainnya. Tak hanya itu, peristiwa yang terjadi di suatu tempat dapat diketahui dengan cepat melalui berbagai media. Kecepatan teknologi dan informasi ini mengharuskan setiap bangsa untuk bersaing secara global.

Salah satu upaya setiap negara dalam persaingan global tersebut adalah meningkatkan kualitas pendidikan, begitu juga di Indonesia. Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk mewujudkan salah satu tujuan bangsa Indonesia. Dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia telah dijelaskan bahwa salah satu tujuan negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. (Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinea ke-4). Maka dari itu pemerintah melaksanakan proses pengajaran melalui pendidikan formal di sekolah.

Sebagai tokoh pendidikan nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara telah meletakkan dasar pendidikan yang kuat untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Beliau merumuskan pengertian pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak), dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.

Berdasarkan pengertian di atas, bisa dilihat bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan universal yang subjek dan objeknya adalah manusia. Dengan tujuan meningkatkan sumber daya manusianya, pendidikan merupakan prioritas utama setiap bangsa termasuk Indonesia. Hal ini dilakukan demi tingginya kualitas sumber daya manusia yang mampu berkompetisi secara global.

Berkenaan dengan itu, tak dapat dipungkiri bila bidang pendidikan memiliki tugas penting dalam menciptakan, dan menyebarluaskan hasil ilmu dan teknologi yang sudah ada. Namun pada kenyataannya, pemberian pengetahuan dan teknologi tersebut tidaklah cukup jika arti pendidikan dipandang sebelah mata dengan mengenyampingkan kajian-kajian yang bersifat humaniora seperti kepribadian, dan kesenian. Jadi, di samping memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai tentang norma, sikap, dan kepribadian kepada siswa guna untuk memperkuat rasa empati dan emosi mereka. Sehingga pendidikan

yang sempurna adalah pendidikan yang mampu memberikan pengetahuan (kognitif), keterampilan/*skill* (psikomotor), kepribadian, sikap, norma, dan rasa/emosi positif (afektif).

Pendidikan seni budaya merupakan salah satu realita pendidikan dalam kajian humaniora. Sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pasal 6 Ayat (1) butir d yang berbunyi: Kelompok mata pelajaran estetika pada SD/MI/SDLB/Paket A, SMP/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk meningkatkan sensitifitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan kemampuan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Kebutuhan tersebut terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni.” Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pendidikan seni musik di sekolah menengah seperti SMP adalah bagian dari mata pelajaran seni budaya. Salah satu tujuan dari pembelajaran musik di sekolah menengah adalah siswa mampu mengapresiasi dan mengekspresikan diri melalui sebuah karya musik. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa harus mampu bernyanyi dengan membaca notasi sebagai tulisan kongkret dari sebuah musik.

Namun, pendidikan musik di SMP Negeri 18 Padang sepertinya belum memenuhi kriteria sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa dalam menyanyikan notasi sebuah lagu model. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2013 di kelas VIII-2, ternyata sebagian besar siswa belum memiliki keterampilan yang cukup dalam memahami nilai dan banyak ketukan dari suatu lambang notasi balok. Hal ini tergambar dari kemampuan siswa yang hanya mampu menirukan sebuah lagu model (burung kakak tua) dengan tanpa mengetahui apa bentuk kongkret dari yang dinyanyikan tersebut. Sementara, salah satu indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa kelas VIII adalah mampu menyanyikan lagu nusantara dalam KD : Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni musik tradisional nusantara.

Di samping itu, peneliti juga menemukan kasus dimana sekelompok siswa kelas VIII-2 menyanyikan sebuah lagu nusantara (dalam hal ini peneliti menentukan lagu burung kakak tua) dengan irama yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nada dan ritem yang dinyanyikan oleh masing-

masing siswa. Siswa bernyanyi tidak sesuai aturan sebagaimana mestinya. Ada yang temponya terlalu cepat, ada yang mempersingkat dan memperpanjang durasi sebuah nada yang sebenarnya bukan demikian. Kebiasaan mempersingkat durasi nada ini sering terdengar pada setiap akhir kalimat musik. Sehingga hal ini menyebabkan kegiatan bernyanyi bersama tersebut, terkesan berpacu tempo dan ritemnya antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Observasi berikutnya pada tanggal 23 Maret 2013 peneliti melakukan pengamatan terhadap penyebab siswa belum bisa membaca notasi balok dengan baik. Berdasarkan diskusi dengan beberapa orang siswa kelas VIII-2, mereka mengaku belum mampu untuk membaca notasi balok. Menurut pengakuan siswa bersangkutan (Difa Pradipta Salsabila), pengenalan notasi balok pada pembelajaran terdahulu hanya sebagai pengenalan saja. Guru hanya mengenalkan durasi not dengan cara menggambarkan bentuk dan nama-nama not, dan belum diaplikasikan secara langsung dalam membaca sebuah lagu.

Bertitik tolak pada kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam memahami notasi balok, maka guru melakukan introspeksi, mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Dugaan sementara peneliti dalam hal kelemahan-kelemahan tersebut antara lain : (1) Pada pembelajaran sebelumnya guru menggunakan metode yang tidak tepat sehingga pemahaman siswa tentang dasar-dasar penelitian not balok yang berhubungan

dengan bentuk, nama dan nilai not balok kurang maksimal. (2) Guru belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, sehingga menimbulkan kebosanan pada diri anak, media pembelajaran yang kurang bervariasi atau bahkan penggunaan media belajar yang tidak tepat justru menjadi penyebab kegagalan guru mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua kelemahan di atas tentu memiliki faktor-faktor penyebabnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, faktor yang menyebabkan hal di atas terjadi adalah waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran seni budaya yang hanya 2 jam pelajaran untuk satu kali pertemuan. Waktu yang hanya 2 jam pelajaran tersebut hanya di isi dengan kegiatan klasik yaitu dengan berceramah di depan siswa. Padahal materi mengenai notasi adalah materi yang membutuhkan pengenalan notasi dan langsung dipraktikkan dengan cara latihan (*drill*) langsung. Dalam hal ini siswa bisa langsung mengaplikasikan penjelasan notasi dengan langsung praktek menyanyikan sebuah lagu model.

Maka dari itu, pembelajaran musik yang mengharuskan siswa untuk membaca notasi dalam menyanyikan sebuah lagu dapat disiasati dengan menampilkan notasi lengkap dengan audio untuk ritme dan nada masing-masing not yang ada. Sementara itu, tampilan notasi membutuhkan media visual sebagai alat perantaranya. Menurut hemat peneliti, media pembelajaran mutlak dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut.

Namun, Sepanjang pengamatan peneliti, penggunaan media, baik itu media audio, visual, maupun media audio visual, belum seutuhnya terrealisasikan dalam proses pembelajaran di kelas VIII-2 SMP Negeri 18 Padang. Hal ini terlihat dengan tidak adanya guru yang menggunakan media tersebut dalam proses pembelajarannya, baik itu untuk pembelajaran seni budaya, maupun mata pelajaran lain. Sekolah telah memiliki *LCD Projector* sebagai salah satu media yang bisa digunakan oleh guru dalam meningkatkan proses pembelajarannya. Namun pada kenyataannya, penggunaan *LCD Projector* belum dimaksimalkan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran yang sepatutnya telah memanfaatkan media *LCD Projector* sebagai perantaranya, belum tepat sasaran karena penggunaan *LCD Projector* belum optimal.

Maka dari itu, peneliti sebagai guru seni budaya di SMP 18 Padang, berusaha untuk menyelesaikan masalah siswa yang kesulitan membaca notasi balok dengan menawarkan media audio visual (dibantu dengan *LCD Projector*). Penekanan utama dalam pengajaran notasi balok dengan menggunakan media audio visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman kongkret, tidak hanya didasarkan atas kata-kata belaka. Hal ini dikarenakan bahwa notasi balok merupakan simbol-simbol dalam musik yang dibaca secara visual dan diaplikasikan oleh peserta didik dengan bernyanyi. Kemampuan membaca notasi tersebut merupakan bekal siswa untuk materi yang lebih tinggi berikutnya.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak mampu menyanyikan lagu model (burung kakak tua) dengan nada dan ritem yang tepat sesuai dengan tanda mula.
2. Siswa tidak mampu menyanyikan lagu model (burung kakak tua) dengan ekspresi yang sesuai dengan tanda mula.
3. Guru belum mengoptimalkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran notasi balok.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dengan capaian sasaran yang terfokus, maka penelitian ini dibatasi tentang upaya guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi melalui metode *drill* dengan menggunakan media audio visual.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka dapat rumusan masalahnya adalah apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa di kelas VIII-2 dalam kegiatan bernyanyi pada lagu model (burung kakak tua) di SMP Negeri 18 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah mendeskripsikan bahwa penggunaan media audio visual merupakan media yang tepat untuk membantu siswa bernyanyi dengan membaca notasi balok dalam lagu model (burung kakak tua).

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Sebagai bahan referensi bagi guru SMP Negeri 18 Padang untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 18 Padang untuk masa yang akan datang.
2. Sebagai salah satu tawaran solusi bagi persoalan yang sama yang mungkin ditemui di sekolah lain.
3. Sebagai pengalaman empiris di bidang keilmuan bagi peneliti yang merupakan calon penerus yang akan menjalani profesi sebagai guru seni budaya.
4. Sebagai informasi kepustakaan bagi peneliti berikutnya.
5. Sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi S1 Jurusan Seni Drama Tari dan Musik di Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Teori Pembelajaran

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Sedangkan secara khusus pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Teori Behavioristik, mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah dan atau *reinforcement* (penguatan).
- b. Teori Kognitif, menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.
- c. Teori Gestalt, menguraikan bahwa pembelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa,

sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna).

- d. Teori Humanistik, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Arikunto (1993: 12) mengemukakan “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”. Lebih lanjut Arikunto (1993: 4) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Demikian pula kunci pokok pembelajaran ada pada guru (pengajar), tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedang siswa pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran. Jadi, jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar. Demikian pula bila pembelajaran di mana siswa yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka hanya disebut belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menuntut keaktifan guru dan siswa.

Gagne (1970) dalam Syaiful (2003:17) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*) berubah dari waktu ke waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi.

Keseluruhan tujuan pendidikan dibagi atas hierarki atau taksonomi menurut Benjamin Bloom (1956) dalam Syaiful (2003:33) menjadi tiga kawasan (*domain*) yaitu: (1) domain kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang terdiri atas enam macam kemampuan yang disusun secara hierarkis dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks yaitu pengetahuan (kemampuan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari), pemahaman (kemampuan menangkap makna atau arti sesuatu hal), penerapan (kemampuan mempergunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi baru dan nyata), analisis (kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat di pahami), sintesis (kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti), dan penilaian (kemampuan memberikan harga sesuatu hal berdasarkan kriteria intern, kelompok, ekstern, atau yang telah ditetapkan terlebih dahulu); (2) domain afektif mencakup kemampuan-kemampuan

emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal yang meliputi lima macam kemampuan emosional disusun secara hierarkis yaitu: kesadaran (kemampuan untuk ingin memperhatikan sesuatu hal, partisipasi (kemampuan untuk turut serta atau teribat dalam suatu hal), penghayatan nilai (kemampuan untuk menerima nilai dan terikat kepadanya), pengorganisaian nilai (kemampuan untuk memiliki sistem nilai dalam dirinya), dan katakterisasi diri (kemampuan untuk memiliki pola hidup dimana sistem nilai yang terbentuk dalam dirinya mampu mengawasi tingkah lakunya), dan (3) domain psikomotor yaitu kemampuan-kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan terdiri dari gerakan refleks (kemampuan melakukan tindakan-tindakan yang terjadi secara tak sengaja dalam menjawab sesuatu perangsang), gerakan dasar (kemampuan melakukan pola-pola gerakan yang bersifat pembawaan dan terbentuk dari kombinasi-kombinasi gerakan-gerakan refleks), kemampuan perseptual (kemampuan menterjemahkan perangsang yang diterima melalui alat indera menjadi gerakan-gerakan yang tepat), kemampuan jasmani (kemampuan dan gerakan-gerakan yang terlatih), gerakan-gerakan terlatih (kemampuan melakukan gerakan-gerakan canggih dan rumit dengan tingkat efisiensi tertentu), dan komunikasi nondiskusif (kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerakan badan).

Slameto dalam bukunya Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi (2010:21) berbicara bahwa “tingkah laku baru dikuasai

atau dipelajari mula-mula dengan mengamati dan meniru suatu model/contoh/teladan”. Model yang ditiru merupakan model yang diamati siswa dapat digolongkan menjadi: (a) Kehidupan yang nyata. Misalnya orang tua di rumah, guru di sekolah, atau masyarakat. (b) Simbolik. Termasuk dalam golongan ini adalah model yang dipresentasikan secara lisan, tertulis atau dalam bentuk gambar. (c) Representasional. Termasuk dalam golongan ini adalah model yang dipresentasikan dengan menggunakan alat-alat audio visual.

Sementara itu masih dalam Slameto Badura dan Walters membahas mengenai pengaruh meniru. Penguasaan tingkah laku atau respons baru, pertama-tama adalah hasil dari peristiwa-pertistiwa yang terjadi dalam waktu yang bersamaan (kontiguitas) yang diamati. Kuat lemahnya respons itu bergantung pada penguatan *reinforcement*. Menurut teori ini yang penting adalah bagaimana response itu mula-mula dipelajari. Proses tersebut akan lebih jelas dengan memperhatikan 3 macam pengaruh yang berbeda dari pengamatan (observasi) dan peniruan.

Berdasarkan teori di atas, jika dikaitkan dengan pembelajaran notasi balok, model yang diamati siswa adalah model yang representasional. Hal ini sejalan dengan model sebelumnya mengenai model simbolik yang dipresentasikan secara lisan. Dalam hal pembelajaran notasi balok, model yang digunakan guru seni budaya pada pembelajaran sebelumnya adalah menggunakan model simbolik. Kenyataannya adalah, notasi balok menggunakan simbol-simbol yang

memiliki arti jika disuarakan. Jika notasi balok hanya dipresentasikan secara lisan (tidak menggunakan alat bantu atau media), maka notasi balok berkemungkinan hanya dianggap sebagai bahan bacaan berupa simbol-simbol oleh siswa sehingga terkesan membosankan. Dan sebaliknya, jika pengenalan notasi balok dilakukan dengan model representasional, maka respons yang mungkin dilakukan oleh siswa adalah dengan meniru bunyi notasi yang dimainkan oleh media (audio-visual).

2. Media Pembelajaran

AECT (*Association of Education and Communication Technology*, 1977) dalam Arief (1986:6) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem pengantar, media yang sering diganti dengan mediator adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar yaitu siswa dan isi pelajaran.

Menurut Webster dalam Azhar (1997:5), “*art*” adalah keterampilan (*skill*) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Dengan demikian, teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi, dan observasi. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka teknologi mempunyai arti sebagai:

Perluasan konsep tentang media, di mana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan, atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu (Achsin, 1986: 10) dalam Azhar (1997:5)

Sejalan dengan pendapat di atas, penggunaan media dalam dunia pendidikan telah memiliki landasan yang kuat. Hal ini dikarenakan pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Azhar (1997:7) mengutip pendapat Bruner bahwa ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata 'simpul' dipahami dengan langsung membuat 'simpul'. Pada tingkatan ke-dua yang diberi label *iconic* (artinya gambar), kata simpul dipelajari dari gambar, lukisan, foto, atau film. Meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk membuat simpul mereka dapat mempelajari dan memahami dari gambar, lukisan foto, atau film. Selanjutnya pada tingkatan simbol, siswa membaca (atau mendengar) kata simpul dan mencoba mencocokkannya dengan pengalamannya membuat 'simpul'. Ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang baru.

Beberapa penyebab orang memilih media antara lain adalah : a. Bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media; b. Merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang dosen yang sudah terbiasa menggunakan proyektor transparansi; c. Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih kongkret; dan d. Merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa. Jadi dasar pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Mc. Connel (1974) dalam Arief (1989:84) mengatakan bila media itu sesuai, pakailah. *“If The Medium Fits, Use It!”*.

3. Media Audio-visual dalam Teknologi Berbasis Komputer.

a. Media audio

Media Dengar (Media Audio) adalah alat media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Media pembelajaran audio adalah suara-suara ataupun bunyi yang berkaitan dengan materi pembelajaran direkam dengan menggunakan alat perekam suara, kemudian hasil perekaman tersebut diperdengarkan kembali kepada peserta didik dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya.

Media audio menurut Sadiman (2005:49) adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang–

lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal.

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (2003 :129) media audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar-mengajar.

Fungsi media audio menurut Arsyad (2003:44) beliau mengutip pendapat Sudjana dan Rivai (1991:130) adalah untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan pendengaran, yang dapat dicapai dengan media audio ialah berupa pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian, mengikuti pengarahan, melatih daya analisis, menentukan arti dan konteks, memilah informasi dan gagasan, merangkum, mengingat kembali dan menggali informasi.

b. Media Visual

Nana (2007: 57) alat bantu visual dalam konsep pengajaran visual adalah setiap gambar, model, benda, atau alat-alat lain yang memberikan pengalaman visual yang nyata kepada siswa. Alat bantu visual itu bertujuan untuk: (1) Memperkenalkan, membentuk, memperkaya, serta memperjelas pengertian atau konsep yang abstrak kepada siswa. (2) Mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki. (3) Mendorong kegiatan siswa lebih lanjut.

c. *Media Audio-visual*

Media audio visual yaitu media yang penyampaian pesannya melalui gambar dan suara sehingga akan memanfaatkan fungsi penglihatan dan pendengaran orang yang menerimanya. Beberapa jenis media yang termasuk media audiuvistual adalah film strips, televisi, video player, VCD/DVD, film, dan sebagainya.

Nana (2007:56) mengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru-siswa tetap merupakan elemen paling utama dalam sistem pendidikan modern saat ini. Peralatan audio-visual tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari penginderaan pandang dan dengar, tetapi sebagai alat teknologis yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman kongkret kepada siswa.

Berdasarkan hasil penyelidikan terhadap kegunaan berbagai media instruksional edukatif oleh *Edgar Dale, YD Finn dan F. Hoban* di Amerika Serikat, dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila *Aaudio Visual Aids (AVA)* digunakan secara baik akan memberikan sumbangan pendidikan sebagai berikut: (1) Memberikan dasar pengalaman konkret bagi pemikiran dengan pengertian-pengertian abstrak. (2) Mempertinggi perhatian anak. (3) Memberikan realitas, sehingga mendorong adanya *self-activity*. (4) Memberikan hasil belajar yang permanen. (5) Menambah perbendaharaan bahasa anak yang

benar-benar dipahami (tidak verbalistik). (6) Memberikan pengalaman yang sukar diperoleh dengan cara lain.

d. *Teknologi Berbasis Komputer*

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis micro-prosesor. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis komputer dengan yang dihasilkan dari dua teknologi lainnya adalah karena informasi/materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual. Azhar (2010:31).

Berbagai jenis aplikasi teknologi berbasis komputer dalam pembelajaran umumnya dikenal sebagai *computer-assisted instruction* (pembelajaran dengan bantuan komputer). Aplikasi tersebut apabila dilihat dari cara penyajian dan tujuan yang ingin dicapai meliputi *tutorial* (penyajian materi secara bertahap), *drills and practice* (latihan untuk membantu siswa menguasai materi yang telah dipelajari sebelumnya). *Computer-assisted instruction* adalah suatu sistem penyampaian materi pelajaran yang berbasis mikroprosesor yang pelajarannya dirancang dan diprogram ke dalam sistem tersebut.

Dalam penelitian ini, Media pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran pemahaman notasi balok adalah *software* komputer *Sibelius 7*. *Software* ini digunakan untuk menuliskan notasi balok di komputer dan menampilkan kepada siswa melalui *LCD Projector*.

Melalui tampilan *software* tersebut, siswa diharapkan mampu membaca notasi balok yang sebelumnya abstrak menjadi lebih nyata. Penggambaran dalam *software* ini membantu siswa untuk dapat merasakan tinggi rendah nada, tempo, dinamika, birama melalui bunyi nada tersebut secara langsung melalui komputer.

Di samping itu, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran notasi balok memiliki beberapa kelemahan. Beberapa kelemahannya adalah sebagai berikut: (1) Penggunaan *software Sibelius 7* di SMP Negeri 18 Padang hanya digunakan pada saat penelitian saja. (2) Penggunaan media audio visual membutuhkan persiapan teknis dengan menggunakan alokasi waktu pada saat memulai pelajaran.

4. Pembelajaran Seni Musik

a. Seni musik

Jamalus (1988: 3) pengajaran musik adalah pengajaran tentang bunyi. Apapun yang dibahas dalam suatu pengajaran musik haruslah bertitik tolak dari bunyi itu sendiri. Unsur-unsur yang paling mendasar dan sangat penting dalam suatu lagu adalah irama dan melodi. Dalam kegiatan bernyanyi atau bermain musik kita harus dapat merasakan gerak irama lagu dan ayunan biramanya serta dapat membayangkan nada dan melodi lagu tersebut dalam pikiran dan khayalan kita. Oleh sebab itu, untuk mengajarkan unsur irama haruslah dapat ditanamkan, dipupuk, ditingkatkan, dan dikembangkan pengertian serta rasa irama.

Untuk mengajarkan unsur melodi kita harus dapat menanamkan, memupuk, meningkatkan, dan mengembangkan pengertian serta mempertajam bayangan nada. Kedua hal ini bisa dicapai melalui pegalaman musik. Tegasnya, kemampuan merasakan irama dan kemampuan membayangkan nada adalah syarat urutan kemampuan yang harus ditanamkan terlebih dahulu dalam belajar musik.

b. Bernyanyi

Menurut Jamalus (1988 : 46) kegiatan bernyanyi adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara. Bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.

Bagi anak, kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Secara umum kemampuan anak-anak bernyanyi dapat dibagi atas lima macam yaitu: (a) Mereka yang dapat bernyanyi tanpa bantuan. Yang termasuk golongan ini adalah murid-murid yang dapat menyanyikan nada dengan tepat dan tetap, serta mau dan mampu bernyanyi sendiri. (b) Mereka yang dapat bernyanyi dengan bantuan. Ialah mereka yang belajar bernyanyi secepat murid macam pertama

yang telah disebutkan jika bernyanyi bersama-sama. (c) Mereka yang memulai atau mengakhiri lagu tidak tepat. Mereka dapat bernyanyi dengan tinggi nada yang benar tetapi pada saat yang salah. (d) Mereka yang bernyanyi dalam oktaf yang salah. Mereka cenderung menyanyikan melodi dengan nada satu oktaf lebih rendah dari tinggi nada yang sudah ditentukan. (e) Mereka yang bernyanyi kurang tepat dengan oktaf yang salah. Murid-murid ini menghadapi dua masalah. Yang pertama mereka memulai atau mengakhiri lagu tidak pada waktu yang tepat, yang kedua mereka cenderung menggunakan suara rendah.

c. *Notasi balok*

Dalam istilah musik, notasi adalah sistem penulisan karya musik. Dalam notasi musik, nada dilambangkan oleh not. Notasi musik standar saat ini adalah notasi balok, yang didasarkan pada paranada dengan lambang untuk tiap nada menunjukkan durasi dan ketinggian nada tersebut. Tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu (ritme) digambarkan secara horisontal. (Wikipedia:2013).

Dengan notasi kita dapat mengenal, membaca, dan menyanyikan sebuah lagu. Dengan demikian notasi merupakan perwujudan dari sebuah lagu, sedangkan not merupakan perwujudan dari sebuah nada. Jika nada dapat di dengar, maka not dapat dilihat. Soeharto (1989:11).

Siswa memahami notasi balok apabila siswa tersebut dapat: (a) Menentukan durasi, ritme dan nilai suatu not; (b) meletakkan dan

menentukan tinggi rendahnya nada dalam suatu garis paranada; (c) mengaplikasikan kemampuan siswa membaca not balok melalui permainan instrumen musik melodis dengan lagu sederhana. Apabila para siswa sudah mempunyai kompetensi melakukan ketiga hal di atas, maka dapat dikatakan bahwa mereka sudah memiliki kemampuan memahami notasi balok.

B. Penelitian yang Relevan

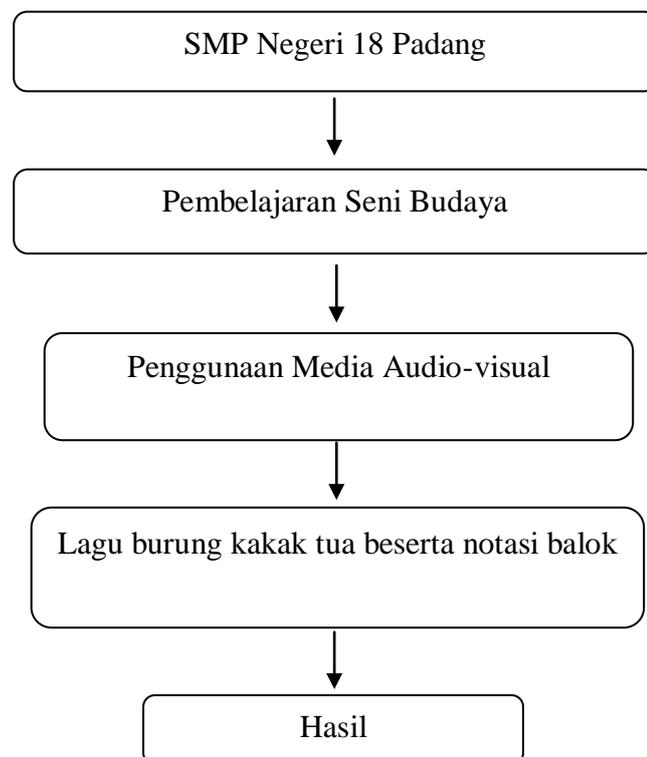
Salah satu kegiatan yang merupakan syarat untuk melakukan penelitian adalah penelusuran sumber-sumber atau referensi penelitian terdahulu melalui peninjauan penelitian yang relevan. Tujuan melakukan peninjauan ini adalah untuk menghimpun informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti oleh peneliti. Berikut adalah beberapa penelitian yang peneliti jadikan sebagai referensi untuk penelitian kali ini:

1. Niko Ariando, 2012, dengan penelitian yang berjudul: *“Penggunaan Media Grafik dalam Membaca Ritem Pada Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 8 Padang”*. Skripsi UNP. Penelitian ini mengemukakan bahwa dengan menggunakan media grafik untuk mempermudah membaca dan memainkan ritem menuai hasil keberhasilan pada siklus II. Maka dari itu strategi pembelajaran menggunakan media grafik untuk membaca dan memainkan notasi ritem, lebih membantu siswa dalam proses pembelajaran memainkan hasil aransemen dan menyanyikan lagu nusantara pada nantinya.

2. Supartini, 2011, dalam penelitiannya: *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Musik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 23 Padang*. Skripsi UNP. Penelitian ini mengemukakan bahwa tingkat kecenderungan media audio visual kelas VIII-1 termasuk kategori tinggi dengan tingkat capaian 83,6 %.
3. Eska Nanda Jasmien, 2011, dalam penelitiannya: *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Musik di Kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok dengan Teknik Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here*. Skripsi UNP. Penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar Seni Musik siswa yang menggunakan strategi belajar dengan teknik ETH lebih baik daripada hasil belajar siswa yang tidak menggunakan strategi belajar ETH.
4. Reza Olivia, 2012, Dalam penelitiannya adalah: *Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Musik Daerah Setempat dengan Menerapkan Cooperative Learning Tipe Group Investigation di SMP Negeri 3 Bukittinggi*. Skripsi UNP. Penelitian ini menyatakan bahwa dengan menggunakan cooperative learning tipe group investigation dapat meningkatkan motivasi siswa belajar musik daerah setempat.

C. Kerangka Konseptual

Penggunaan media pembelajaran memang tak bisa dipandang sebelah mata oleh guru dan semua aspek pemerhati pendidikan di sekolah, begitu juga di SMP Negeri 18 Padang. Banyak media yang bisa digunakan oleh guru termasuk guru seni budaya dalam pengembangan materi selama proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio-visual. Pada penelitian ini, penggunaan media audio-visual akan diterapkan dalam pembelajaran seni musik khususnya pembelajaran notasi balok. Pembelajaran tersebut dilakukan dalam beberapa tahap. Secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membaca notasi balok dengan menggunakan media audio visual yang telah dilaksanakan di kelas VIII-2 SMP Negeri 18 Padang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran notasi balok dengan menggunakan media audio visual di kelas VIII-2 SMP Negeri 18 Padang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dan diperbaiki bersama observer. Kegiatan ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi balok secara optimal.
2. Pelaksanaan pembelajaran masing-masing siklus dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi guru terhadap hasil tes kemampuan siswa. Jika hasil tes tersebut masih belum mencapai KKM (75), maka disusun kembali RPP dengan menggunakan media audio visual.
3. Peningkatan hasil tes kemampuan siswa setelah pembelajaran dengan media audio visual telah terlihat, dimana hasil rata-rata kelas pada tahap pra-siklus sebesar 68,375 telah meningkat pada siklus I menjadi 75,375. Selanjutnya rata-rata kelas semakin meningkat pada siklus II menjadi 82,25. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio

visual merupakan cara yang tepat digunakan dalam pembelajaran notasi balok.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru seni budaya agar dapat menerapkan penggunaan media audio visual sebagai media untuk membantu siswa dalam belajar membaca notasi balok. Sehingga pada waktu pembelajaran mengaransir dan menyanyikan lagu nusantara, siswa mampu membaca notasi dengan baik.
2. Diharapkan kepada guru seni budaya agar menggunakan berbagai media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi ajar.
3. Bagi peneliti yang nantinya akan membahas tentang notasi balok, hendaknya mengetahui dan mencari strategi lain dalam pembelajaran notasi balok. Supaya nantinya bisa menjadi informasi dan referensi baik bagi peneliti sendiri ataupun pembaca selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariando, Niko. 2012. *Penggunaan Media Grafik dalam Membaca Ritem Pada Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 8 Padang*. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Padang.
- Albone, Abdul Aziz, 2009. *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian dengan Mudah*. Padang: Yayasan Jihadul Khair Center.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumah, Wijaya. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sadiman, Arief S. 2009. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Deni. 2011. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: UT
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeharto. M. 1989. *Belajar Notasi Balok*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjana, Nana. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. 2010. *Coopertive learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. 2006. *Bahan Ajar Pengantar Pendidikan*. Padang: tidak diterbitkan.
- Wardhani, Igak. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

(online) <http://ichaledutech.blogspot.com/2013/03/pengertian-belajar-pengertian.html> diakses 23 Juli 2013

www.google.com

www.wikipedia.com

**HASIL OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN NOTASI BALOK DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
DI KELAS VIII-2 SMP NEGERI 18 PADANG**

SIKLUS I PERTEMUAN I

Mata pelajaran : Seni Budaya

Materi : Notasi balok

Petunjuk pengisian

Tabel diisi dengan memberi tanda cheklist () pada kolom kualifikasi berdasarkan pengamatan observer pada saat pendidik mengajar.

Tahap pembelajaran	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
			SB	B	C	K
			4	3	2	1
Kegiatan awal	1. Memberikan apersepsi kepada siswa tentang manfaat mempelajari notasi balok	V			V	
	2. Mengadakan tanya jawab dengan siswa 3. Mengkaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan bahan atau kompetensi yang akan dicapai 4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran	V				
Kegiatan inti	Tahap eksplorasi					
	1. Membagikan referensi tentang unsur-unsur musik (bentuk dan nilai not, garis paranada, tanda diam, tanda mula)	V	V			
	2. Menjelaskan materi notasi	V				
	3. Mendemonstrasikan contoh-contoh bentuk dan nilai not baik secara vokal maupun dengan memperhatikan contoh pada media audio-visual.	V				
	4. Membagikan partitur macam-macam bentuk					

	notasi dalam garis paranada	V				
	Tahap elaborasi					
	1. Guru menyanyikan notasi dengan ritme dan nada yang benar.	V		V		
	2. Guru membimbing siswa dalam membaca notasi	V				
	3. Meminta siswa membaca notasi di papan tulis					
	4. Meminta siswa membuat contoh notasi ke papan tulis					
	Tahap konfirmasi					
	1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada guru tentang penjelasan materi, dan menanyakan hal-hal yang belum jelas.	V			V	
	2. Memberikan umpan balik, pengarahan, penguatan terhadap hasil yang sudah diperolehnya, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang tepat tentang cara membaca notasi balok.	V				
	3. Meminta siswa mencatat materi-materi tambahan					
	4. Meminta siswa mencari contoh-contoh lain pada buku LKS					
Kegiatan akhir	1. Merangkum materi pembelajaran	V				V
	2. Memberikan tugas secara individual dan kelompok dengan menyuruh mencari dan membaca LKS di rumah tentang materi unsur-unsur dasar musik.					
	3. Menyuruh siswa untuk berlatih membaca notasi di rumah					
	4. Menutup pelajaran					
Total Skor		12	4	3	4	1

Keterangan:

1. SB (Sangat baik) jika seluruh deskriptor pada setiap katakarakteristik pembelajaran dilakukan
2. B (Baik) jika tiga dari deskriptor pada setiap karakteristik tidak dilakukan
3. C (Cukup) jika dua dari deskriptor pada setiap karakteristik dilakukan.
4. K (Kurang) jika satu deskriptor yang ada pada setiap karakteristik dilakukan.

Skor maksimal 20

Kriteria keberhasilan

80 % sampai 100 %	= Sangat Baik
70 % sampai 79 %	= Baik
60 % Sampai 69 %	= Cukup
Kecil dari 60 %	= Kurang

Digunakan untuk menilai setelah dijumlahkan skor yang muncul

$$\begin{aligned} \text{Presentase Perolehan Skor} &= \frac{\text{Jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{Jumlahskormaksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{20} \times 100\% = 60\% \text{ (Cukup)} \end{aligned}$$

Observer



Zahmar

NIP : 195502021986122001

Padang, 16 Mei 2013
Guru Seni Budaya



Fadhillah Tirrahmah
NIM : 12475

**HASIL OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN NOTASI BALOK DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
DI KELAS VIII-2 SMP NEGERI 18 PADANG**

SIKLUS I PERTEMUAN I

Mata pelajaran : Seni Budaya

Materi : Notasi balok

Petunjuk pengisian

Amatilah aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan memberi tanda (V) pada kolom yang tersedia.

Tahap pembelajaran	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
			SB	B	C	K
			4	3	2	1
Kegiatan awal	1. Mendengarkan apersepsi guru	V			V	
	2. Aktif menjawab pertanyaan guru					
	3. Mengkaitkan pengetahuan dimiliki dengan bahan atau kompetensi yang akan dicapai					
	4. Mendengarkan kompetensi yang disampaikan guru	V				
Kegiatan inti	Tahap eksplorasi					
	1. Membaca referensi tentang unsur-unsur musik (bentuk dan nilai not, garis paranada, tanda diam, tanda mula)			V		
	2. Mendengarkan penjelasan guru mengenai materi notasi	V				
	3. Memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan contoh-contoh bentuk dan nilai not baik secara vokal maupun dengan memperhatikan contoh pada media audio-visual.	V				
	4. Mempelajari partitur					

	<p>macam-macam bentuk notasi dalam garis paranada dan membandingkan dengan tayangan dari media audio visual</p> <p>Tahap elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan guru menyanyikan notasi dengan ritem dan nada yang benar. 2. Membaca notasi bersama-sama. 3. Aktif dan berani membaca notasi di papan tulis 4. Membuat contoh notasi ke papan tulis <p>Tahap konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan kepada guru tentang penjelasan materi, dan menanyakan hal-hal yang belum jelas. 2. Menyatakan pemahaman tentang cara membaca notasi balok. 3. Mencatat materi-materi tambahan dari guru 4. Mencari contoh-contoh lain pada buku LKS 	V			V	
		V			V	
		V			V	
		V			V	
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merangkum materi pembelajaran 2. Memperhatikan instruksi guru untuk mencari dan membaca LKS di rumah tentang materi unsur-unsur dasar musik. 3. Memperhatikan instruksi guru untuk berlatih membaca notasi di rumah 4. Menutup pelajaran bersama-sama dan bersiap untuk pulang 	V				V
Total Skor		10		3	6	1

Keterangan:

1. SB (Sangat baik) jika seluruh deskriptor pada setiap katakteristik pembelajaran dilakukan
2. B (Baik) jika tiga dari deskriptor pada setiap karakteristik tidak dilakukan
3. C (Cukup) jika dua dari deskriptor pada setiap karakteristik dilakukan.
4. K (Kurang) jika satu deskriptor yang ada pada setiap karakteristik dilakukan.

Skor maksimal 20

Kriteria keberhasilan

80 % sampai 100 %	= Sangat Baik
70 % sampai 79 %	= Baik
60 % Sampai 69 %	= Cukup
Kurang dari 50 %	= Kurang

Digunakan untuk menilai setelah dijumlahkan skor yang muncul

$$\begin{aligned} \text{Presentase Perolehan Skor} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{20} \times 100\% = 50\% \text{ (Kurang)} \end{aligned}$$

Observer



Zuhimar

NIP : 195502021986122001

Padang, 16 Mei 2013

Guru Seni Budaya



Fadhillah Tirrahmah

NIM : 12475

**HASIL OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN NOTASI BALOK DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
DI KELAS VIII-2 SMP NEGERI 18 PADANG**

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Mata pelajaran : Seni Budaya

Materi : Notasi balok

Petunjuk pengisian

Tabel diisi dengan memberi tanda cheklist () pada kolom kualifikasi berdasarkan pengamatan observer pada saat pendidik mengajar.

Tahap pembelajaran	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
			SB	B	C	K
			4	3	2	1
Kegiatan awal	1. Memberikan apersepsi kepada siswa tentang manfaat mempelajari notasi balok	V		V		
	2. Mengadakan tanya jawab dengan siswa	V				
	3. Mengkaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan bahan atau kompetensi yang akan dicapai					
	4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran	V				
Kegiatan inti	Tahap eksplorasi					
	1. Membagikan referensi tentang unsur-unsur musik (bentuk dan nilai not, garis paranada, tanda diam, tanda mula)	V	V			
	2. Menjelaskan materi notasi	V				
	3. Mendemonstrasikan contoh-contoh bentuk dan nilai not baik secara vokal maupun dengan memperhatikan contoh pada media audio-visual.	V				

	4. Membagikan partitur macam-macam bentuk notasi dalam garis paranada	V				
	Tahap elaborasi					
	1. Guru menyanyikan notasi dengan ritme dan nada yang benar.	V		V		
	2. Guru membimbing siswa dalam membaca notasi	V				
	3. Meminta siswa membaca notasi di papan tulis	V				
	4. Meminta siswa membuat contoh notasi ke papan tulis					
	Tahap konfirmasi					
	1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada guru tentang penjelasan materi, dan menanyakan hal-hal yang belum jelas.	V			V	
	2. Memberikan umpan balik, pengarahan, penguatan terhadap hasil yang sudah diperolehnya, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang tepat tentang cara membaca notasi balok.	V				
	3. Meminta siswa mencatat materi-materi tambahan					
	4. Meminta siswa mencari contoh-contoh lain pada buku LKS					
Kegiatan akhir	1. Merangkum materi pembelajaran	V			V	
	2. Memberikan tugas secara individual dan kelompok dengan menyuruh mencari dan membaca LKS dirumah tentang materi unsur-unsur dasar musik.					
	3. Menyuruh siswa untuk berlatih membaca notasi di rumah	V				
	4. Menutup pelajaran					
	Total Skor	14	4	6	4	

Keterangan:

1. SB (Sangat baik) jika seluruh deskriptor pada setiap katakarakteristik pembelajaran dilakukan
2. B (Baik) jika tiga dari deskriptor pada setiap karakteristik tidak dilakukan
3. C (Cukup) jika dua dari deskriptor pada setiap karakteristik dilakukan.
4. K (Kurang) jika satu deskriptor yang ada pada setiap karakteristik dilakukan.

Skor maksimal 20

Kriteria keberhasilan

80 % sampai 100 %	= Sangat Baik
70 % sampai 79 %	= Baik
60 % Sampai 69 %	= Cukup
Kecil dari 59 %	= Kurang

Digunakan untuk menilai setelah dijumlahkan skor yang muncul

$$\begin{aligned} \text{Presentase Perolehan Skor} &= \frac{\text{Jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{Jumlahskormaksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{14}{20} \times 100\% = 70\% \text{ (Baik)} \end{aligned}$$

Observer



Zaidimar

NIP : 195502021986122001

Padang, 23 Mei 2013

Guru Seni Budaya



Fadhillah Tirrahmah

NIM : 12475

**HASIL OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN NOTASI BALOK DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
DI KELAS VIII-2 SMP NEGERI 18 PADANG**

SIKLUS I PERTEMUAN II

Mata pelajaran : Seni Budaya

Materi : Notasi balok

Petunjuk pengisian

Amatilah aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan memberi tanda (V) pada kolom yang tersedia.

Tahap pembelajaran	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
			SB	B	C	K
			4	3	2	1
Kegiatan awal	1. Mendengarkan apersepsi guru	V		V		
	2. Aktif menjawab pertanyaan guru	V				
	3. Mengkaitkan pengetahuan dimiliki dengan bahan atau kompetensi yang akan dicapai					
	4. Mendengarkan kompetensi yang disampaikan guru	V				
Kegiatan inti	Tahap eksplorasi					
	1. Membaca referensi tentang unsur-unsur musik (bentuk dan nilai not, garis paranada, tanda diam, tanda mula)	V		V		
	2. Mendengarkan penjelasan guru mengenai materi notasi	V				
	3. Memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan contoh-contoh bentuk dan nilai not baik secara vokal maupun dengan memperhatikan contoh pada media audio-visual.	V				
	4. Mempelajari partitur					

	<p>macam-macam bentuk notasi dalam garis paranada dan membandingkan dengan tayangan dari media audio visual</p> <p>Tahap elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan guru menyanyikan notasi dengan ritme dan nada yang benar. 2. Membaca notasi bersama-sama. 3. Aktif dan berani membaca notasi di papan tulis 4. Membuat contoh notasi ke papan tulis <p>Tahap konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan kepada guru tentang penjelasan materi, dan menanyakan hal-hal yang belum jelas. 2. Menyatakan pemahaman tentang cara membaca notasi balok. 3. Mencatat materi-materi tambahan dari guru 4. Mencari contoh-contoh lain pada buku LKS 	V		V		
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merangkum materi pembelajaran 2. Memperhatikan instruksi guru untuk mencari dan membaca LKS di rumah tentang materi unsur-unsur dasar musik. 3. Mengambil nilai praktek dalam membaca partitur latihan secara individu. 4. Menutup pelajaran bersama-sama dan bersiap untuk pulang 	V		V		
Total Skor		15		15		

Keterangan:

1. SB (Sangat baik) jika seluruh deskriptor pada setiap katakeristik pembelajaran dilakukan
2. B (Baik) jika tiga dari deskriptor pada setiap karakteristik tidak dilakukan
3. C (Cukup) jika dua dari deskriptor pada setiap karakteristik dilakukan.
4. K (Kurang) jika satu deskriptor yang ada pada setiap karakteristik dilakukan.

Skor maksimal 20

Kriteria keberhasilan

80 % sampai 100 %	= Sangat Baik
70 % sampai 79 %	= Baik
60 % Sampai 69 %	= Cukup
Kecil dari 59 %	= Kurang

Digunakan untuk menilai setelah dijumlahkan skor yang muncul

$$\begin{aligned} \text{Presentase Perolehan Skor} &= \frac{\text{Jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{Jumlahskormaksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{20} \times 100\% = 75\% \text{ (Baik)} \end{aligned}$$

Observer



Zahimar

NIP : 195502021986122001

Padang, 23 Mei 2013
Guru Seni Budaya



Fadhilla Tirrahmah
NIM : 12475

**HASIL OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN NOTASI BALOK DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
DI KELAS VIII-2 SMP NEGERI 18 PADANG**

SIKLUS II

Mata pelajaran : Seni Budaya

Materi : Notasi balok

Petunjuk pengisian

Tabel diisi dengan memberi tanda cheklist () pada kolom kualifikasi berdasarkan pengamatan observer pada saat pendidik mengajar.

Tahap pembelajaran	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
			SB 4	B 3	C 2	K 1
Kegiatan awal	1. Memberikan apersepsi kepada siswa tentang manfaat mempelajari notasi balok	V	V			
	2. Mengadakan tanya jawab dengan siswa	V				
	3. Mengkaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan bahan atau kompetensi yang akan dicapai	V				
	4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran	V				
Kegiatan inti	Tahap eksplorasi					
	1. Membagikan partitur lagu burung kakak tua	V	V			
	2. Menginformasikan daerah asal lagu burung kakak tua	V				
	3. Mendemonstrasikan contoh-contoh bentuk dan nilai not baik secara vokal maupun dengan memperhatikan contoh pada media audio-visual.	V				
4. Membagi siswa dalam kelompok kecil untuk	V					

	kegiatan selanjutnya.					
	Tahap elaborasi					
	1. Guru menjelaskan pokok bahasan yang akan didiskusikan siswa dalam kelompok	V	V			
	2. Guru membimbing agar ikut berpartisipasi dalam kelompok	V				
	3. Meminta masing-masing kelompok menyanyikan lagu burung kakak tua sesuai dengan hasil diskusi dalam mengidentifikasi nilai dan nama not lagu burung kakak tua.	V				
	4. Menjalankan program sibelius sebagai alat penentu nada dasar lagu yang akan dinyanyikan oleh masing-masing kelompok.	V				
	Tahap konfirmasi					
	1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada guru tentang penjelasan materi, dan menanyakan hal-hal yang belum jelas.	V		V		
	2. Memberikan umpan balik, pengarahan, penguatan terhadap hasil yang sudah diperolehnya, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang tepat tentang cara membaca notasi balok.	V				
	3. Meminta siswa mencatat materi-materi tambahan	V				
	4. Meminta siswa mencari contoh-contoh lain pada buku LKS					
Kegiatan akhir	1. Menginformasikan kepada siswa untuk berlatih lagu burung kakak tua, baik secara individu maupun di	V		V		

	dalam kelompok				
	2. Mengkoreksi ketepatan nada dan ritem siswa	V			
	3. Menyuruh siswa untuk berlatih membaca notasi di rumah	V			
	4. Menutup pelajaran				
Total Skor		18	12	6	

Keterangan:

1. SB (Sangat baik) jika seluruh deskriptor pada setiap katakterisitik pembelajaran dilakukan
2. B (Baik) jika tiga dari deskriptor pada setiap karakteristik tidak dilakukan
3. C (Cukup) jika dua dari deskriptor pada setiap karakteristik dilakukan.
4. K (Kurang) jika satu deskriptor yang ada pada setiap karakteristik dilakukan.

Skor maksimal 20

Kriteria keberhasilan

80 % sampai 100 % = Sangat Baik

70 % sampai 79 % = Baik

60 % Sampai 69 % = Cukup

Kecil dari 59 % = Kurang

Digunakan untuk menilai setelah dijumlahkan skor yang muncul

$$\text{Presentase Perolehan Skor} = \frac{\text{Jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{Jumlahskormaksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{18}{20} \times 100\% = 90\% \text{ (Sangat Baik)}$$

Observer



Zakiimar

NIP : 195502021986122001

Padang, 30 Mei 2013

Guru Seni Budaya



Fadhillah Tirrahmah

NIM : 12475

**HASIL OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN NOTASI BALOK DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
DI KELAS VIII-2 SMP NEGERI 18 PADANG**

SIKLUS II

Mata pelajaran : Seni Budaya

Materi : Notasi balok

Petunjuk pengisian

Amatilah aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan memberi tanda (V) pada kolom yang tersedia.

Tahap pembelajaran	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
			SB	B	C	K
			4	3	2	1
Kegiatan awal	1. Mendengarkan apersepsi guru 2. Aktif menjawab pertanyaan guru 3. Mengkaitkan pengetahuan dimiliki dengan bahan atau kompetensi yang akan dicapai 4. Mendengarkan kompetensi yang disampaikan guru	V V V		V		
Kegiatan inti	Tahap eksplorasi 1. Membaca partitur lagu burung kakak tua 2. Mendengarkan penjelasan guru mengenai asal lagu burung kakak tua 3. Memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan lagu burung kakak tua baik secara vokal maupun dengan memperhatikan contoh pada media audio-visual. 4. Membentuk kelompok sesuai dengan instruksi guru	V V V V	V			

	<p>Tahap elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan penjelasan guru 2. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok 3. Menyanyikan lagu burung kakak tua sesuai dengan hasil diskusi dalam mengidentifikasi nilai dan nama not lagu burung kakak tua. 4. Mendengarkan nada dasar yang dimainkan oleh program sibelius 7 <p>Tahap konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan kepada guru tentang penjelasan materi, dan menanyakan hal-hal yang belum jelas. 2. Menyatakan pemahaman tentang cara membaca notasi balok. 3. Mencatat materi-materi tambahan dari guru 4. Mencari contoh-contoh lain pada buku LKS 	V	V			
		V		V		
		V				
		V				
		V				
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan guru dalam menyanyikan lagu burung kakak tua dengan nada dan ritem yang tepat 2. Mendengarkan instruksi guru untuk berlatih lagu burung kakak tua, baik secara individu maupun di dalam kelompok 3. Memperhatikan instruksi guru untuk berlatih membaca notasi di rumah dan mempersiapkan diri untuk tes kemampuan pada pertemuan selanjutnya 4. Menutup pelajaran bersama-sama dan bersiap untuk pulang 	V		V		
		V				
		V				
		V				
	Total Skor	17	8	9		

Keterangan:

1. SB (Sangat baik) jika seluruh deskriptor pada setiap katakarakteristik pembelajaran dilakukan
2. B (Baik) jika tiga dari deskriptor pada setiap karakteristik tidak dilakukan
3. C (Cukup) jika dua dari deskriptor pada setiap karakteristik dilakukan.
4. K (Kurang) jika satu deskriptor yang ada pada setiap karakteristik dilakukan.

Skor maksimal 20

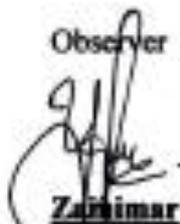
Kriteria keberhasilan

80 % sampai 100 %	= Sangat Baik
70 % sampai 79 %	= Baik
60 % Sampai 69 %	= Cukup
Kecil dari 59 %	= Kurang

Digunakan untuk menilai setelah dijumlahkan skor yang muncul

$$\begin{aligned} \text{Presentase Perolehan Skor} &= \frac{\text{Jumlahskor yangdiperoleh}}{\text{Jumlahskor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{17}{20} \times 100 \% = 85 \% \text{ (Baik Sekali)} \end{aligned}$$

Observer



Zamimar

NIP : 195502021986122001

Padang, 30 Mei 2013

Guru Seni Budaya



Fadhillah Tirrahmah

NIM : 12475